

## PERAN GURU DALAM MENANAM KARAKTER SOPAN SANTUN PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS III SEKOLAH DASAR

**<sup>1</sup>Oktavianus Gedion, <sup>2</sup>Waridah, <sup>3</sup>Nurul Apsari**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: <sup>1</sup>oktavianusgedion5@gmail.com, <sup>2</sup>iedha898901@gmail.com.<sup>3</sup>

nurulapsari89@gmail.com

*Article info:*

*Received:*

*, Reviewed:*

*, Accepted:*

**Abstract:** *The purpose of this research is to describe how the teacher's role is in instilling Polite Character in Class III Student Civics. This study uses qualitative research methods, and in the process of collecting data, researchers use the methods of observation, interviews and documentation. As for the analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of this study were through observations, interviews with teachers, the role of the teacher in instilling Polite Character in Class III Student Civics as a whole, so that students can become children who are polite in appearance, polite in communication and polite in behavior.*

**Keywords:** *The role of the teacher in instilling Polite Character*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan Karakter Sopan Santun pada mata pelajaran PPKN Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Ulak Muid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yang melalui observasi, wawancara dengan guru peran guru dalam menanamkan Karakter Sopan Santun merupakan pada mata pelajaran PPKN Siswa Kelas III secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang sopan santun dalam berpenampilan, sopan santun dalam berkomunikasi serta sopan santun dalam berperilaku, Upaya guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan, penegakan kedisiplinan, pembiasaan kepada siswa.tua.

**Kata Kunci:** Peran guru dalam menanam Karakter Sopan Santun

### PENDAHULUAN

karakter untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki

masyarakat dan membangun bangsa yang beradab.

Danim (2011: 2) menyatakan pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang di

miliknya. Selain itu Elly (2012: 1) menyatakan pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan lingkungan hidup generasi penerus sebagai banga dan negara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pemartabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliknya serta upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintahan suatu negara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan lingkungan hidup generasi penerusnya bagi bangsa dan negara. Namun disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah karakter. Menurut Furqon, (2011: 15) menyatakan karakter berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia, terutama bagi siswa atau peserta didik di sekolah. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Maswandi, (2013: 1) menyatakan karakter adalah hal yang unik dan khas yang merupakan pembedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya dalam berbicara dan berprilaku. Selain itu Furqan, (2010: 16) mengatakan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi perkerti individu yang

merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lainnya. Melalui pendidikan karakter ini dapat memberikan sikap dan prilaku yang baik bagi peserta didik.

Usaha guru di sekolah salah satunya adalah bertujuan membantu siswa dalam kaitan dengan lingkungan dan prilaku sopan santun atau beretika yang berlandasi budi perkerti yang luhur. Menurut Bachtiar (Koyan, 2012: 8) menyatakan bahwa, "sekolah merupakan lembaga ke dua yang bersifat formal, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, mentransmsi dan mentransformasi nilai-nilai budaya, serta seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut andil dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. saat ini. Guru merupakan seorang guru mendidik yang biasanya mengarahkan siswa bersikap lebih sopan dan terhindar dari masalah prilaku penyimpangan. Terlebih lagi guru PPKN dimana pada pelajaran ini bertujuan untuk membentuk seseorang agar menjadi warganegara yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat, guru PPKN mempunyai peran khusus dalam membina prilaku anak. Selain itu Sajarkawi (2013: 5) menyatakan bahwa Guru PPKN mendapat

amanat untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh guru PPKN tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, metode, dan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristik bidang studi dan kendala yang dihadapi'.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKN mendapatkan amanat dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk itu guru PPKN harus mampu menggunakan beberapa pendekatan metode dan dalam membentuk kepribadian siswa, terutama pada sikap sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2021 yang penelitian lakukan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 04 pada Siswa Kelas III Ulak Muid masih ada siswa yang kurang sopan. Hal ini berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan masih ditemukan perilaku siswa yang kurang sopan seperti komunikasi siswa dalam berbicara yang kurang sopan, berpenampilan dalam pakaian tidak rapi, hal ini menunjukan bahwa kurangnya nilai-nilai karakter dalam diri mereka selama berada di sekolah, seperti siswa ketika masuk tidak mengucapkan salam, siswanya sibuk sendiri ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, mengumpulkan tugas telat, berpakaian

kurang rapi. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan suatu tindakan berupa teguran, binaan dan bimbingan kepada siswa secara bertahap agar siswa dapat memiliki nilai karakter disopan santun yang diharapkan oleh guru dan sekolah.

Besar harapan dari penulis yaitu untuk selalu mengajarkan tentang pentingnya penanaman sikap sopan santun siswa karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan dapat dilakukan dengan terjadinya di manapun kapan pun sejak usia bayi sampai manusia menutup usia. Selain itu dengan harapan melalui penanaman karakter sopan santun ini siswa pula diharapkan mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik, baik dari perilaku, ucapan karena dengan proses yang berulang-ulang akan sedikit demi sedikit dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis peran guru dalam menanamkan Karakter Sopan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas III SDN 04 Ulak Muid

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan bentuk menggunakan bentuk Deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui tentang Analisis peran guru dalam menanamkan

Karakter Sopan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas III SDN 04 Ulak Muid. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Ulak Muid, sedangkan sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dekumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik pengumpulan, reduksi data, display data (penyajian data), kesimpulan dan verifikasi, teknik pemeriksaan keabsahan Penelitian dilaksanakan melalui tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data wawancara, dokumen dan triangulasi sumber dengan instrumen lembar wawancara dan dokumen. Data kemudian diolah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang sudah di deskripsikan pada uraian sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dikomparasi dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini. Berikut di sajikan berdasarkan fokus masalah penelitian ini yakni:

Bentuk-bentuk penanaman karakter sopan santun yaitu perilaku setiap orang, dimana sikap tersebut akan membentuk watak dan kepribadian seseorang, sehingga dalam kehidupannya selalu sukses, karena bentuk penanaman karakter sopan santun ini diajarkan dasar dan prinsip dalam kehidupan.

Sopan santun dalam berpenampilan suatu bentuk citra diri yang terpancar pada diri seseorang dan merupakan sasaran komunikasi diri sendiri dengan orang lain. Penampilan (performance) itu dibagi menjadi dua, yaitu penampilan fisik dan penampilan batin. Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam aktifitas sehari-hari". Penampilan pribadi mempunyai pengertian sebagai penampilan (performance) dari diri seseorang yang sesuai dengan standar yang berlaku baik dilingkungan pribadi (rumah tangga), lingkungan sekolah dan masyarakat. Penampilan pribadi ini sangat berkaitan dengan citra atau imej (image).

Menurut Kusuma (2010: 35) mengemukakan bahwa, "busana yang sopan menimbulkan perasaan senang hati, menambah kepercayaan kepada diri sendiri dan perasaan lebih leluasa dalam bergaul. Selain itu, busana yang sopan menandakan harga diri. Kata "busana" diambil dalam bahasa sansekerta "bhusana" namun dalam bahasa indonesia menjadi "pakaian". Pakaian merupakan bagian dari busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh. Fungsi pakaian adalah untuk menjaga pemakaiannya merasa nyaman, menutupi tubuh, melindungi bagian tubuh dari sinar matahari, dari unsur-unsur yang merusak dan bahaya lingkungan, pakaian juga merupakan penyataan perlambangan dalam masyarakat, pakaian merupakan perwujudan sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga busana menutupi aurat.

Berdasarkan temuan dilapangan melihat bahwa sopan santun siswa dalam berpenampilan khususnya berpakaian siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid sudah tertib sesuai dengan tata tertib yang berlaku

di sekolah tersebut. Terlihat pada saat siswanya memasuki kawasan sekolah, berpenampilan rapi, dan lengkap memakai atribut sekolah sesuai dengan tartib sekolah. Setiap harinya guru selalu melakukan pemantauan terhadap siswanya dalam hal melihat perkembangan siswa, salah satunya berpakaian, pemantauan terhadap siswa ini bukan hanya di luar kelas saja melainkan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru selalu memeriksa pakain siswa bukan hanya pakaian saja melainkan rambut, kuku, sepatu serta melihat apakah siswa itu sudah lengkap sesuai dengan atribut sekolah. Apa bila kedapatan siswa tidak lengkap menggunakan atribut serta melanggar aturan sekolah, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan kepada siswa ini berupa teguran, nasehat, serta pembinaan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Sopan santun dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Dari mulai kita bangun tidur sampai kemudian tertidur kembali, komunikasi selalu menjadi kegiatan utama kita baik itu komunikasi verbal maupun non verbal. Hal ini menjadi telah menjadi kodrat kita sebagai seorang manusia yang memang tidak dapat hidup sendiri. Kita selalu membutuhkan orang lain di sekitar kita, walaupun hanya sekedar melakukan obrolan bas-basi karena manusia adalah mahluk sosial.

Berdasarkan temuan dilapangan melihat bahwa sopan santun dalam berkomunikasi khususnya dalam berbicara siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid sudah baik, hal ini ditunjukan pada saat siswa berbicara dengan gurunya sopan santun, tidak menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan gurunya,

menghargai lawan bicara, meghormati pendapat lawan bicara serta menatap lawan bicara, begitu juga dengan gurunya bertutur kata yang sopan, pada saat menjelaskan materi tidak berbau porno serta gurunya sendiri tidak membatasi siswanya untuk berkomunikasi dengan syarat harus sopan santun.

Sopan santun dalam berperilaku merupakan Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Menurut Notoatmodjo (Kusuma, 2010:36) mengatakan perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu prilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap suatu ransangan. Perilaku atau perbuatan tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang pada saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelansungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa sopan santun dalam berperilaku siswa, menghargai guru saat menjelaskan materi di depan, ketika bertemu guru bersalamanserta lewat depan guru menudukan kepala. Oleh sebab itu kita harus membiasakan bersikap dan berperilaku sopan santun mulai dari kecil, karena sikap dan perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari.

Upaya guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid.

Upaya menanamkan karakter sopan santun merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat memahami dan mengerti mengenai karakter yang harus dimiliki di

dalam dirinya. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memelihara apa yang baik di dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlak. Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 43) Penanaman pendidikan karakter sopan santun oleh guru dapat berupa bentuk-bentuk sebagai berikut :

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Begitu pentingnya keteladanan sehingga tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik serta membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.

Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan guru kepada siswanya guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, serta harus mentaati aturan yang ada di sekolah. Di samping itu, tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada siswa akan hanya menjadi teori belakang, oleh sebab itu maka seseorang harus merealisasikan dalam kehidupan. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang dapat dicontohi oleh siswa sehingga siswa dapat mencontohkan perilaku guru tersebut.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa keteladanan yang dilakukan guru kepada

siswa yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung siswanya dalam kegiatan apapun. Sedangkan siswanya harus mentaati aturan yang berlaku di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, disiplin masuk kelas, piket sesuai dengan jadwal. Oleh sebab itu guru harus memiliki sifat yang bisa di contoh, ditiru, bagi siswanya, sehingga siswanya meniru gurunya.

Selanjutnya upaya guru dalam menegakan kedisiplinan kepada siswa. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah munculnya sikap disiplin pada diri seseorang siswa. Kedisiplinan pada diri seseorang mudah terliat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah di mana banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang kurang disiplin, yakni mentaati yang berlaku disekolah, disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Seorang guru dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Sebab, sikap teladan, perbuatan, perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubari siswa dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Karena itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Misalkan guru harus datang tepat waktu, guru diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar, guru dan

sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa yakni disiplin masuk kelas, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu piket sesuai dengan jadwal begitu juga dengan gurunya datang sekolah tepat waktu, tidak telat masuk kelas. Apa bila siswa melanggar akan diberikan sanksi, Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar disiplin terhadap waktu dan belajar menjadi seseorang yang teladan untuk dirinya sendiri demi kesuksesan kedepannya.

Selanjutnya upaya guru dalam menegakan pembiasaan kepada siswa. Furqon Hidayatullah, (2010: 54) menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap harinya. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kebaikan, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa pembiasaan dilakukan dari guru pada saat belajar mengajar maupun diluar kelas yaitu sebelum masuk kelas siswa-siswi berkumpul dihalaman sekolah untuk berdoa, memungut sampah, masuk kelas mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Faktor Penghambat dalam penanaman karakter sopan santun pada siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid.

Sudirman, (1988: 6) mengmukakan bahwa: "Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dibutuhkan dengan keinginan-

keinginan dengan kebutuhan-kebutuhan sendiri". Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dalam memperhatikan sesuatu yang digemari, seseorang bisa saja memperhatikan secara seksama apa yang ia sangat gemari. Dalam menikmati, seseorang bisa menikmati apa yang ia gemari hingga akhirnya mendapatkan rasa puas.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa minat yang di miliki siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid menanamkan karakter sopan santun yaitu masih kurang nampak dikarenakan masih ada sebagian siswa tidak menghargai gurunya yang sedang mengajar di depan kelas, serta tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Oleh sebab itu, minat sangat besar pengaruhnya terhadap sikap yang ditunjukan oleh siswa. Jika seseorang terbiasa dalam menanamkan sikap pendidikan karakter maka ia berusaha untuk dapat mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan didalam penanaman karakter sopan santun.

Selanjutnya kemauan siswa dalam menanamkan karakter sopan santun dalam dirinya. Menurut Pupuh Faturrohman (2013: 49) mengemukakan bahwa: "Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikehendaki oleh pertimbangan akal budi". Kemauan merupakan faktor yang besar peranannya. Dengan adanya kemauan seseorang dapat memiliki sikap disiplin serta akan di aplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa kemauan yang di miliki siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid menanamkan karakter

sopan santun yaitu kemauan yang dimiliki untuk menanamkan karakter sopan santun di dalam diri yaitu mendengarkan nasehat guru, menghargai teman, berbicara sopan kepada gurunya, mentaati aturan didalam kelas, disiplin masuk kelas masih terdapat kemauan siswa yang kurang dalam menerapkannya.

Motivasi yang di berikan guru kepada siswa. Dapat diketahui bahwa motivasi sangat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menyadarkan kegiatan belajar. Menurut Weiner (1990) mengemukakan bahwa: "Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita menciptaka tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu". Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi dari motivasi dalam disipin adalah untuk memberikan semangat kepada seseorang dalam mencapi suatu tujuan.

Seorang guru selayaknya memberikan sebuah dorongan yang harus dapat memberikan motivasi terhadap diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dorongan yang seharusnya diberikan oleh seorang guru tidak akan dapat merubah sikap / perilaku individu unduk mendapatkan meningkatkan cara belajar mereka bila mana tidak adanya peran individu didalamnya, karena semuanya akan mempunyai suatu hubungan yang dapat memberikan suatu nilai tambahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswas yaitu motivasi guru kepada siswa setiap pagi siswa diberikan motivasi

berupa semangat dalam belajar, baik berupa kata-kat bijak atau pun menceritakan sebuah kejadian yang membuat termotivasi siswanya serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berusaha belajar, motivasi yang diberikan guru berupa pujian dan penghargaan.

## KESIMPULAN

Bentuk karakter sopan santun siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid antara lain sudah sopan santun dalam berpenampilan, sopan santun dalam berkomunikasi serta sopan santun dalam berperilaku. Upaya guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan, penegakan kedisiplinan, pembiasaan kepada siswa. Faktor penghambat penanaman karakter sopan santun pada siswa kelas III SDN 04 Ulak Muid melalui proses dengn minat siswa untuk menjadi lebih baik, kemauan siswa untuk mengubah diri menjadi lebih baik, serta motivasi sebagai dukungan agar siswa dapat memahami dengan apa yang diperoleh

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti kepada siswa, guru dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 04 Ulak Muid yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Kemudian ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP Melawi yang telah memberikan

kesempatan studi selama menjadi mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi .(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, Dkk (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dharma, (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Revika Anditama
- Furqon, (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Putaka.
- Kesuma, (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari. (2014). *Nilai Karakte (Refeksi Untuk Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2016). *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon, H.M. (2012). *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Maswardi Muhamamd Amin,(2012). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media Jakarta
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Persada
- Nashir, Haeder. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rohmadi, (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lexy J.Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sattori, dan Komaria (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Erlangga
- Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Aksara
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan. Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuldafril. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.